



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM
PENETAPAN HARGA JUAL PRODUK BERDASARKAN METODE
VARIABEL COSTING**

(Studi Kasus Pada Perusahaan CV. Sinar Jaya san Global)

SKRIPSI

Oleh

Achsanul Hoir

NIM 140810301117

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM
PENETAPAN HARGA JUAL PRODUK BERDASARKAN METODE
VARIABEL COSTING**

(Studi Kasus Pada Perusahaan CV. Sinar Jaya san Global)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh :

Achsanul Hoir

NIM 140810301117

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahku Achmad Bahri dan Mamaku Siti Aminah yang telah mencurahkan kasih sayang, doa dan semangat, dukungan dan segala pengorbanan yang diberikan kepada penulis serta kepercayaan penuh dan nasihat selama ini.
2. Guru-guruku sejak taman Kanak-Kanak, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

MOTTO

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik.”

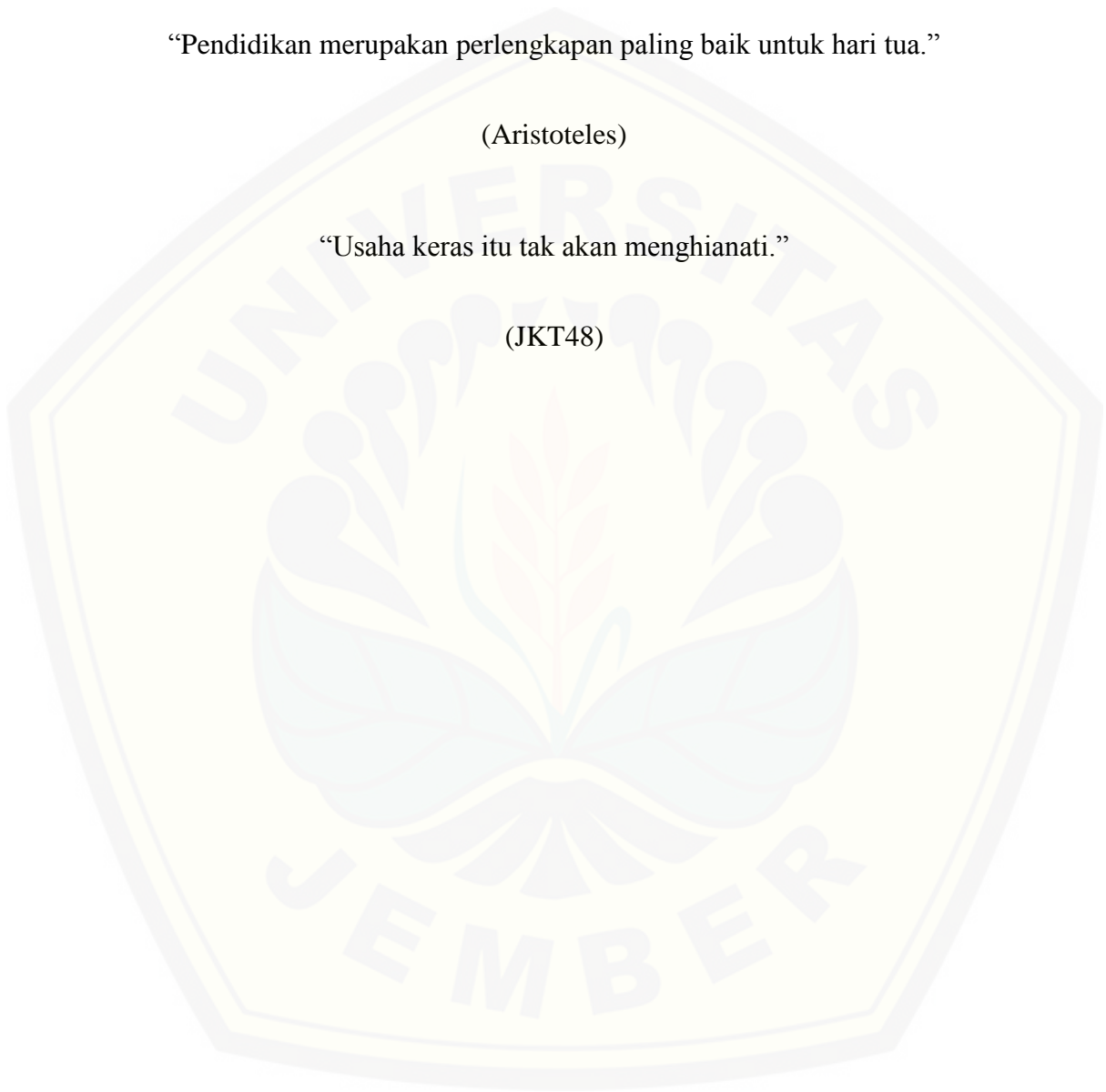
(HR. Thabrani)

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.”

(Aristoteles)

“Usaha keras itu tak akan mengkhianati.”

(JKT48)



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achsanul Hoir

Nim : 140810301117

Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Produk Berdasarkan Metode Variabel Costing (Studi Kasus Pada Perusahaan Cv. Sinar Jaya San Global)

Konsentrasi : Akuntansi Biaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Berdasarkan Metode Variabel Costing (Studi Kasus Pada Perusahaan Cv. Sinar Jaya San Global)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 November 2018

Yang menyatakan,

Achsanul Hoir

NIM 140810301117

SKRIPSI

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM
PENETAPAN HARGA JUAL PRODUK BERDASARKAN METODE
VARIABEL COSTING (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN CV. SINAR
JAYA SAN GLOBAL)**

Oleh

Achsanul Hoir

NIM. 140810301117

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs.Imam Mas'ud, M.M., Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Produk Berdasarkan Metode Variabel Costing (Studi Kasus Pada Perusahaan Cv. Sinar Jaya San Global)

Nama Mahasiswa : Achsanul Hoir

NIM : 140810301117

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal : 26 November 2018

Persetujuan

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs.Imam Mas'ud, M.M., Ak

NIP. 195911101989021001

Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak

NIP. 197910142009121001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1-Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.

NIP. 19780927 200112 1002

PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM
PENETAPAN HARGA JUAL PRODUK BERDASARKAN METODE
VARIABEL COSTING (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN CV. SINAR
JAYA SAN GLOBAL)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Achsanul Hoir

NIM : 140810301117

Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

17 Desember 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Rochman Effendi, S.E, M.Si, Ak. (.....)

NIP. 19710217 200003 1 001

Sekretaris : Dr. Whedy Prasetya, S.E, M.SA, Ak (.....)

NIP. 19770523 200801 1 012

Anggota : Novi Wulandari, S.E, M.Acc&Fin, Ak (.....)

NIP. 19801127 200501 2 003

FOTO

4X6

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak.

NIP. 19710727 199512 1 001

ABSTRAK

Keberadaan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) mempunyai peranan yang sangat esensial bagi kondisi perekonomian Indonesia. Kegiatan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari adanya peranan UMKM. Para pelaku usaha dituntut untuk memajukan usahanya agar tetap dapat bersaing di dalam ketatnya persaingan usaha di era globalisasi seperti saat ini. Peningkatan jumlah UMKM di Indonesia sangat pesat, hal ini menunjukkan Indonesia memiliki peluang besar untuk menggerakkan perekonomian. Namun, saat ini banyak dari UMKM masih belum memperhatikan dengan cermat tentang pelaporan keuangan dan akuntansi yang benar, hal tersebut dapat menjadi kendala dalam memajukan suatu usaha.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* di CV. Sinar Jaya dan Global dalam menentukan harga jual dari produk air minum dalam kemasan. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan dan mendeskripsikan proses penetapan harga pokok produksi produk dari subjek penelitian.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian dalam pembahasan ini adalah terdapat perbedaan menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing*, serta harga jual menurut perusahaan juga memiliki perbedaan dengan metode *variable costing*.

Kata kunci: UMKM, *variable costing*, harga pokok produksi, harga jual

ABSTRACT

The existence of MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises) has a very essential role for the economic condition of Indonesia. Economic activity in Indonesia is inseparable from the role of MSMEs. Business people are required to advance their business so that they can still compete in the tight competition in the era of globalization. The increase in the number of MSMEs in Indonesia is very rapid, this shows that Indonesia has a great opportunity to move the economy. However, currently many of the MSMEs still have not paid close attention to financial reporting and correct accounting, this can be an obstacle in advancing a business.

The problem raised in this study is how the calculation of cost of production uses the variable costing method in CV. Sinar Jaya san Global in determining the selling price of bottled water products. The purpose of this study is to explain and describe the process of determining the cost of product production from the research subject.

This research is included in quantitative research with descriptive methods. The types of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation.

The results of the study in this discussion are there are differences using the calculation of cost of production using the variable costing method, and the selling price according to the company also has a difference with the variable costing method.

Keywords: MSMEs, variable coasting, cost of goods sold, selling price

RINGKASAN

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM PENETAPAN HARGA JUAL PRODUK BERDASARKAN METODE VARIABEL COSTING(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN CV. SINAR JAYA SAN GLOBAL); Achsanul Hoir; 140810301117; 55 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Tingkat perekonomian suatu negara dapat diukur dari tingkat pendapatan penduduknya. Semakin tinggi pendapatan maka dapat dikatakan perekonomian suatu negara berjalan dengan maksimal. Salah satu penggerak perekonomian adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Di Indonesia sendiri UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat. Jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami peningkatan, pada tahun 2013 mencapai 57.895.721 unit usaha. Peningkatan jumlah UMKM ini dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM berperan dalam menggerakkan perekonomian masyarakat Indonesia.

Namun pengembangan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha, salah satunya seperti rendahnya pengetahuan pemilik usaha terkait pelaporan keuangan dan akuntansi yang benar. Semakin ketatnya persaingan usaha di era globalisasi ini, pelaporan keuangan dan akuntansi penting dilakukan oleh pemilik usaha guna tetap mempertahankan usahanya. Jika suatu perusahaan tidak jeli dalam mengatur strategi dalam mengelola usahanya maka akan ada kemungkinan produk yang dihasilkan akan tergeser dengan produk lain.

Penetapan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen untuk pengambilan keputusan. Karena dengan penetapan harga yang tepat akan menutup biaya produksi yang dikeluarkan serta dapat menciptakan keuntungan bagi suatu perusahaan. Komponen dalam perhitungan harga pokok produksi diantaranya adalah penjumlahan dari biaya-biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik

Penelitian yang dilakukan ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menjelaskan dan mendeskripsikan proses

penetapan harga pokok produksi produk dari subjek penelitian. Penulis akan melakukan analisis perhitungan harga pokok produksi yang tepat menggunakan metode *variabel costing* bagi perusahaan air minum dalam kemasan CV. Sinar Jaya san Global.

Tempat penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah pada CV. Sinar jaya San Global yaitu suatu usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang bergerak dalam bidang produk air mineral dalam kemasan bertempat di Jl. PB Sudirman A6-A7, Tanggul, Jember, yang dikelola oleh Achmad Bahri selaku penanggung jawab. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian mengenai penentuan harga pokok produksi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pengelola CV. Sinar jaya San Global. Data sekunder ini diperoleh secara langsung dari CV. Sinar Jaya san Global berupa data keuangan bulanan perusahaan dan data perhitungan harga pokok produksi dari perusahaan itu sendiri. Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui proses kegiatan pengemasan dari air mineral tersebut sampai produk tersebut siap untuk dijual, serta untuk mengetahui biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan dalam proses produksi dari produk air mineral tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1). Wawancara, dilakukan secara langsung dengan pemilik CV. Sinar Jaya san Global yakni Bapak Achmad Bahri. (2). Observasi, Kegiatan observasi dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung bagaimana proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan serta informasi dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual untuk pesanan yang diterima (3). Dokumentasi, dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen dan arsip yang relevan yang dapat dibuat dari catatan atau dokumen perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menganalisis harga pokok produksi yang dilakukan oleh CV. Sinar Jaya dan Global, penerapan *variabel costing*, membandingkan hasil perhitungan, dan terakhir menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah Harga pokok produksi yang ditetapkan oleh CV Sinar Jaya dan Global berdasarkan estimasi yang dihitung dari biaya yang bisa dikeluarkan untuk memproduksi air mineral kemasan gelas 150 ml, gelas 220 ml dan botol 600 ml. Laba yang diperoleh dari hasil penaksiran yang dilakukan oleh perusahaan CV Sinar Jaya dan Global belum mencapai laba yang maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode penaksiran tentang laba yang digunakan oleh perusahaan masih kurang efisien pada produk air minum kemasan 150 mL dan 220 mL, sehingga laba yang diperoleh kurang maksimal.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan innayahNya, serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Produk Berdasarkan Metode Variabel Costing (Studi Kasus Pada Perusahaan CV. Sinar Jaya San Global)”. Sholawat serta salam selalu kita haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Penyusunan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan sepuh hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Dr.Muhammad Miqdad, S.E., M.M., AK., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti., M.Com., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Agung Budi Sulisty, S.E, M.Si, Ak., selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Drs.Imam Mas'ud, M.M., Ak, selaku Dosen Pembimbing I dan Nur Hisamudiin, S.E, M.SA, Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah;
7. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya pada Jurusan S1 Akuntansi;
8. Bapak Fathur Rozy selaku wakil manajemen perusahaan CV. Sinar Jaya san Global yang telah banyak membantu penulis pada saat pengumpulan data;

9. Orang tua tercinta saya Siti aminah dan Achmad Bahri yang selalu memberikan semangat dan kasih sayangnya kepada putranya. Terimakasih sudah banyak mengeluarkan pengorbanan untuk pendidikan putra-putranya. Terimakasih atas didikan dan kesabarannya selama ini sehingga dapat mengantarkan putra-putranya mengenyam pendidikan tinggi;
10. Kakak saya, Sofyan Sauri yang selama ini telah mendukung saya dalam proses mengerjakan skripsi;
11. Teman-teman dan sahabat seperjuangan di jurusan akuntansi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas cerita, kekompakan kalian dan perjuangan selama 4 tahun ini;
12. Sahabat seperjuangan di Jember Alvin, Fahmi, Tulus, Nia. Terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi selama berada di Jember;
13. Seluruh teman KKN yang saya cintai dan saya sayangi. Terimakasih atas kenangan indah 45 harinya;
14. Sahabat-sahabat saya GALAU SQUAD. Raka, Sonny, Oryz, Bulan, Dhita, CY, Firda, yang sudah seperti keluarga kedua saya. Terimakasih telah berbagi cerita dan selalu ada saat suka duka selama ini.
15. Sahabat-sahabat saya NGOPS SQUAD, Bilal, Alvin, Faras, Nindy, Anang, Nila, Tacik. Terima kasih sudah menemani malam minggu saya yang selalu sendirian ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan hidaya dan rahmat kepada semua pihak yang ikhlas membantu penulis. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari konteks sempurna karena keterbatasan waktu dan kemampuan, serta kesempatan dalam mendapatkan data-data yang penulis perlukan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga Skripsi ini memberikan manfaat yang positif bagi kita.

Jember, 09 Desember 2018

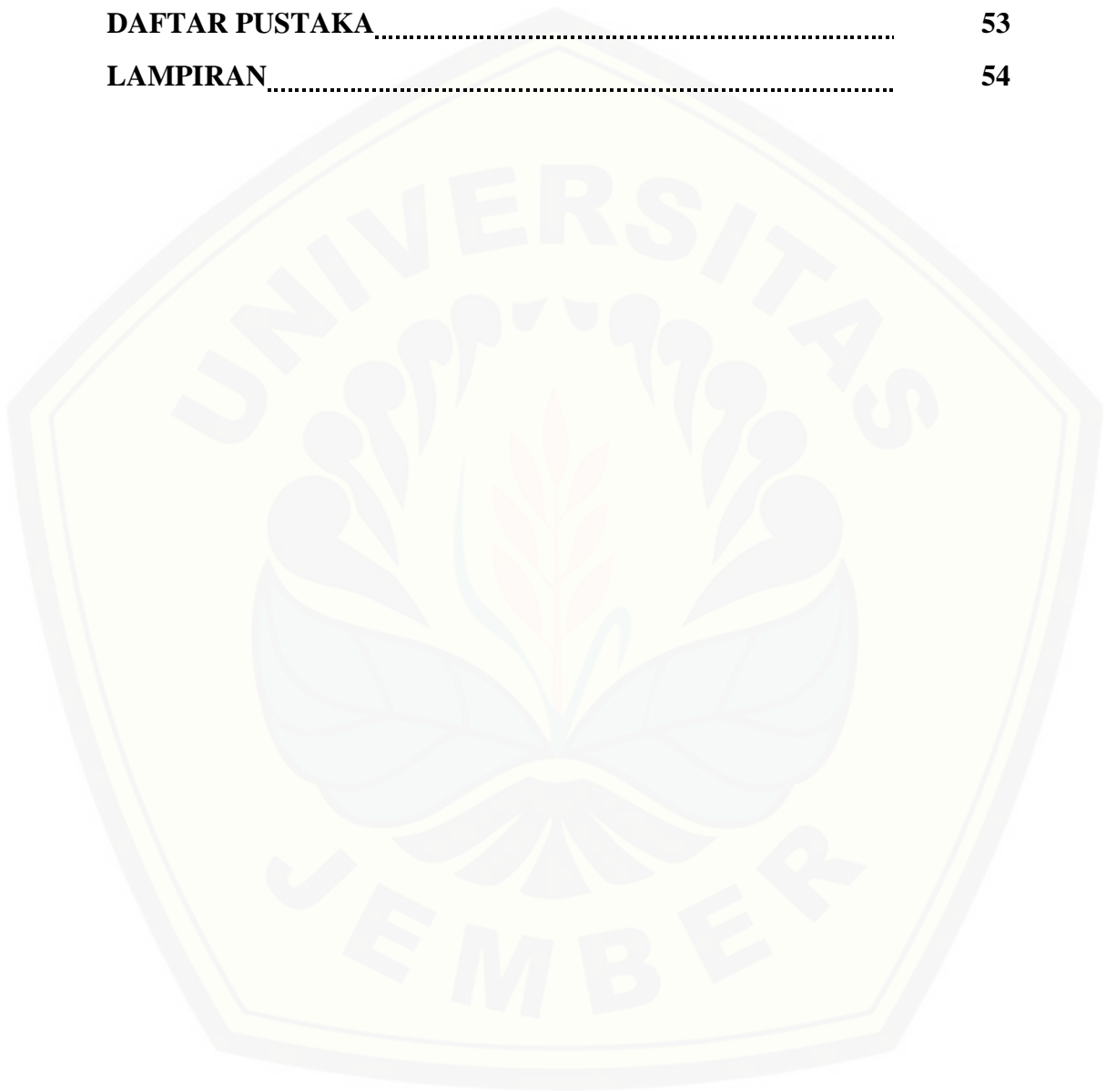
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 manfaat penelitian.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 akuntansi.....	6
2.2 akuntansi biaya.....	6
2.3 biaya.....	8
2.3.1 definisi.....	8
2.3.2 objek biaya.....	9
2.3.3 klasifikasi biaya.....	11
2.4 harga pokok produksi.....	14
2.4.1 pengertian harga pokok produksi.....	14

2.4.2 manfaat harga pokok produksi.....	14
2.4.3 unsur-unsir harga pokok produksi.....	14
2.4.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi.....	16
2.4.5 Metode Penetapan Harga Pokok Produksi.....	17
2.5 Usaha mikro kecil menengah (UMKM).....	18
2.5.1 definisi.....	18
2.5.2 fungsi dan peran UMKM.....	20
2.5.3 Permasalahan UMKM.....	20
2.5.4 Upaya pengembangan UMKM.....	22
2.6 Penelitian terdahulu.....	24
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	25
3.1 definisi penelitian.....	26
3.2 jenis penelitian.....	26
3.3 lokasi dan waktu penelitian.....	26
3.4 jenis sumber data.....	27
3.5 metode pengumpulan data.....	27
3.6 teknik analisis data.....	28
3.7 kerangka pemecahan masalah.....	30
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 hasil analisis data.....	31
4.1.1 gambaran umu perusahaan.....	31
4.1.2 visi dan misi perusahaan.....	31
4.1.3 struktur organnisasi perusahaan.....	33
4.1.4 perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan..	34
4.1.5 harga pokok produksi menurut metode <i>variabel costing</i>	38
4.2 pembahasan.....	48

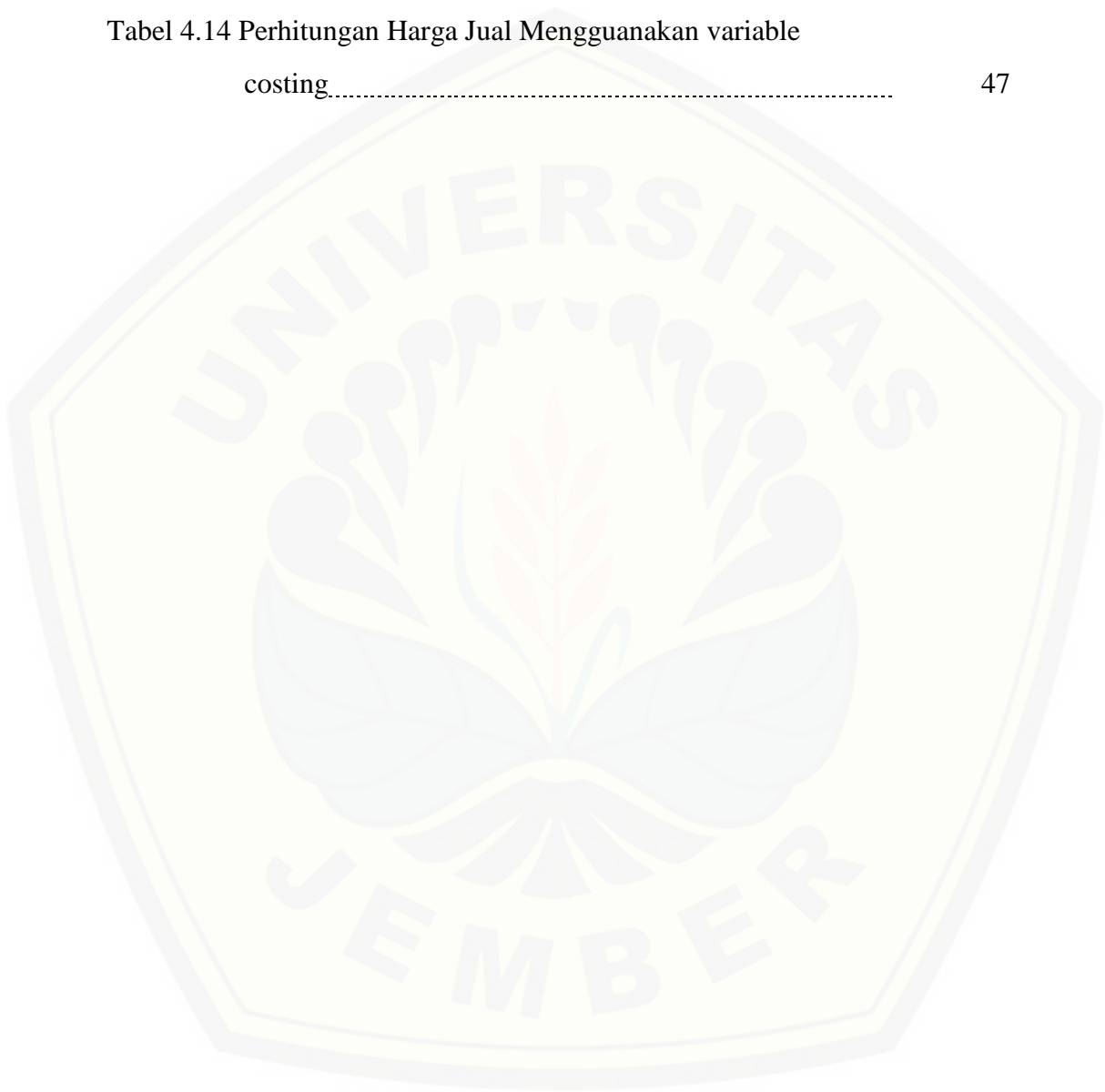
BAB 5 PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Keterbatasan Saran.....	51
5.3 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	54



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 terbentuknya biaya dan urutannya pada perusahaan manufaktur	11
Tabel 4.1 Biaya Bahan Baku Air Minum Kemasan dalam Satu Bulan Masa Produksi	34
Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung dalam Satu Bulan Masa Produksi.....	35
Tabel 4.3 Biaya Bahan Penolong dalam Satu Bulan Masa Produksi.....	36
Tabel 4.4 Biaya Overhead lainnya dalam Masa Satu Bulan Masa Produksi.....	37
Tabel 4.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut CV Sinar Jaya san Global.....	37
Tabel 4.6 Penentuan Harga Jual yang Dilakukan CV Sinar Jaya san Global pada kemasan 150 mL.....	38
Tabel 4.7 Tabel perhitungan variabel costing produksi air minum kemasan 150 mL CV Sinar Jaya san Global	39
Tabel 4.8 Perhitungan Harga Jual Menggunakan variable costing.....	40
Tabel 4.9 Penentuan Harga Jual yang Dilakukan CV Sinar Jaya san Global pada kemasan 220 mL.....	41
Tabel 4.10 Tabel perhitungan variabel costing produksi air minum kemasan 220 mL CV Sinar Jaya san Global.....	42
Tabel 4.11 Perhitungan Harga Jual Menggunakan variable costing.....	44

Tabel 4.12 Penentuan Harga Jual yang Dilakukan CV Sinar Jaya san Global pada kemasan 600 mL.....	45
Tabel 4.13 Tabel perhitungan variabel costing produksi air minum kemasan 220 mL CV Sinar Jaya san Global.....	46
Tabel 4.14 Perhitungan Harga Jual Menggunakan variable costing.....	47



DAFTAR GAMBAR

3.1 kerangka pemecahan masalah.....	30
4.1 struktur organisasi perusahaan.....	33



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kegiatan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari adanya peranan dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), keberadaannya tersebut harus didukung dan didorong oleh pemerintah agar terus berkembang, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan lapangan pekerjaan agar dapat mengurangi angka pengangguran. UMKM ini mempunyai peranan yang sangat esensial bagi kondisi perekonomian Indonesia. Di era globalisasi yang sangat pesat ini para pelaku usaha di Indonesia dituntut untuk lebih maju dan dapat bertahan dalam menjalankan usahanya.

Jumlah UMKM di Indonesia kini mencapai 57.895.721 unit usaha (2013) hal ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2012 jumlah UMKM yang ada di Indonesia berjumlah 56.534.592. data tersebut menunjukkan bahwa dalam kurun satu tahun mengalami pertumbuhan sebesar 1.361.130 unit atau 2,41 persen. Sektor UMKM ini dalam periode 2012-2013 telah menyerap 6.488.518 orang tenaga kerja atau 6,03% dari total tenaga kerja Indonesia. Dengan tren peningkatan penyerapan tenaga kerja di bidang UMKM, maka dipastikan potensi sektor UMKM sangat besar menggerakkan perekonomian nasional dan dapat menciptakan perekonomian dalam negeri yang stabil melalui kemandirian ekonomi. (laporan tahunan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah : 2015).

Perkembangan sektor UMKM di Indonesia menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh (Ilham, 2013). Sementara itu, dalam sisi lain UMKM mengalami berbagai macam kendala dalam memajukan usahanya meliputi pemasaran produk, teknologi, permodalan, persaingan usaha yang ketat, dan banyak dari UMKM tersebut masih belum memperhatikan dengan cermat tentang pelaporan keuangan dan akuntansi yang benar. Hal ini sering diabaikan oleh pemilik usaha, dikarenakan SDM yang kurang memadai.

Sejatinya pelaporan keuangan dan akuntansi ini sangat penting bagi kalangan pengusaha untuk mengembangkan usaha mereka mengingat ketatnya persaingan yang ada dipasaran dengan produk yang sejenis mulai gencar melakukan strategi mereka masing masing dari pemasaran, harga, dan strategi lainnya guna dapat terus berkelanjutan usaha milik mereka. Jika perusahaan tidak jeli dalam mengatur strategi ini maka akan ada kemungkinan bahwa produk mereka akan tergeser oleh produk lain sejenis yang tentunya jauh lebih menarik konsumen. Mengingat hal ini sangat penting seharusnya para pelaku usaha mulai memperhatikan konsep dari pelaporan keuangan dan akuntansi yang benar. Dengan sistem akuntansi yang memadai akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang menyelenggarakan usaha maupun bagi pihak luar. Kegunaan tersebut terutama berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban (Rodhiyah, 2012)

Konsep Pelaporan keuangan dan akuntansi terutama dalam hal proses penentuan harga pokok produksi yang tepat mengisyaratkan bagi pelaku usaha untuk perlu diperhatikan mengingat manfaat dari pentingnya informasi tersebut adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk. Untuk memperoleh informasi biaya produksi tersebut dibutuhkan data serta sesuai dengan prinsip akuntansi yang benar. Dengan demikian laporan keuangan merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh suatu UMKM jika mereka ingin mengembangkan usahanya (Rodhiyah,2012).

Penetapan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen untuk pengambilan keputusan. Dengan penetapan harga yang tepat, efisien, dan efektif diharapkan dapat menutup semua ongkos produksi yang dikeluarkan atau bahkan lebih dari itu, yaitu untuk menambah nilai laba yang diterima. Komponen penentuan laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan (Ilham,2013). Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba / rugi perusahaan, apabila perhitungan harga produksi salah atau kurang teliti maka akan mengakibatkan harga jual yang kurang tepat. Harga jual yang kurang tepat dapat

berpengaruh terhadap penjualan perusahaan yang berakibat pada penurunan laba usaha (Samsul,2013).

Komponen dalam perhitungan harga pokok produksi diantaranya adalah penjumlahan dari biaya-biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (mulyadi, 2016). Sedangkan harga produksi per unit diperoleh dari pembagian seluruh total biaya dengan volume produksi yang dihasilkan (Lasena, 2013). Metode untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yakni *full costing* dan *variabel costing*. Pendekatan *full costing* merupakan suatu metode untuk menentukan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi (Mulyadi, 2016). Sedangkan *variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi (Mulyadi, 2016). Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan *variabel costing*.

Metode *variabel costing* adalah metode alternatif dalam penentuan harga pokok produksi, yang memisahkan informasi biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan (Faridah, 2011). Metode ini mampu membantu manajemen dalam meneliti apakah produk yang dihasilkan dapat menembus pasaran, berapa *contribution margin* yang dapat diperoleh dan berapa besarnya laba yang masih dapat dicapai setelah seluruh biaya-biaya produk tertutup. Dengan metode *Variabel Costing* dapat membantu manajemen dalam menentukan harga jual untuk mencapai target tertentu (Rantung,2015).

CV. Sinar Jaya san Global merupakan usaha keluarga antara 3 bersaudara yang bergerak dibidang pengelolaan air minum dalam kemasan. Usaha ini berdiri sejak tahun 2005 yang berlokasi di Jl. PB Sudirman A6-A7, Tanggul, Jember dan dikelola oleh Bapak Achmad Bahri sebagai penanggung jawab. Produk air mineral ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat jember lokal hingga kota kota terdekat seperti, Bali, Bondowoso, Lumajang, dan Probolinggo. CV. Sinar Jaya san Global memiliki 3 kemasan varian berbeda dalam penjualannya, yaitu : kemasan 150 ml, 220 ml, dan 600 ml.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian pada perusahaan CV. Sinar Jaya san Global yakni sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pengelolaan air minum dalam kemasan. Mengingat ketatnya persaingan di industri air mineral yang menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi setiap elemen masyarakat di Indonesia perusahaan harus menetapkan harga yang mampu bersaing dan mampu menarik minat konsumen. Penetapan harga pokok produksi yang tepat mampu membantu perusahaan dalam bersaing di pasar lokal maupun nasional.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* ?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh CV. Sinar Jaya san Global dalam menentukan harga jual dari produk air minum dalam kemasan ?
3. Apakah perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh CV. Sinar Jaya san Global sudah memberikan keuntungan yang maksimal ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing*.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh CV. Sinar Jaya san Global dapat menentukan harga jual yang tepat.
3. Untuk mengevaluasi penggunaan metode penetapan harga pokok produksi yang digunakan oleh CV. Sinar Jaya san Global.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan referensi tentang perhitungan harga pokok produksi dan harga jual dengan menggunakan metode *variabel costing*, beserta pencatatannya.

2. Bagi Akademis

Dapat memberikan referensi tambahan bagi yang melakukan penelitian sejenis.

3. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dalam bidang penelitian dan perhitungan harga pokok produksi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi

Secara umum akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Selain itu juga akuntansi sendiri merupakan seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasikan hasil proses tersebut (Suhayati dan Anggadini, 2009:1)

Belkoui (2006:50) menjelaskan akuntansi adalah sebagai suatu aktivitas jasa. Fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif dari entitas ekonomi, terutama yang bersifat keuangan dan dimaksudkan untuk bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dan dalam menentukan pilihan diantara serangkaian tindakan-tindakan alternatif yang ada.

Sedangkan Soemarso (2009:15) mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, melapor informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Berdasarkan penjabaran pengertian akuntansi diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu informasi yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas kondisi perusahaan bagi pihak yang membutuhkan guna untuk menentukan keputusan ekonomi.

2.2. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan dan manajemen. Sebagai bagian dari akuntansi keuangan, akuntansi biaya menghasilkan berbagai informasi untuk kepentingan pihak eksternal perusahaan. Informasi tersebut dapat berupa laporan laba rugi bagi pihak eksternal, dan harga pokok penjualan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Lain halnya apabila akuntansi biaya sebagai bagian dari akuntansi manajemen, akuntansi biaya

menghasilkan informasi yang membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Misalnya informasi tentang biaya produk yang dihasilkan akan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan mengenai harga jual produk (Siregar *et al*, 2014).

Supriyono (2000:12) dijelaskan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Pada awal timbulnya akuntansi biaya mula-mula hanya ditunjukkan untuk penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan, akan tetapi dengan semakin pentingnya biaya non produksi, yaitu biaya pemasaran dan administrasi umum, akuntansi biaya saat ini ditunjukkan untuk menyajikan informasi biaya bagi manajemen baik biaya produksi maupun biaya non produksi.

Menurut Hartanto (2005:17) Akuntansi biaya adalah bidang khusus akuntansi yang mencatat, menghitung, menganalisa, mengawasi dan melaporkan pada manajemen mengenai biaya dan produksi. Akuntansi biaya dalam arti sempit adalah prosedur-prosedur yang berhubungan dengan perhitungan atau kalkulasi biaya unit. Akuntansi biaya dalam arti luas merupakan bagian yang penting dari akuntansi manajemen dan ini meliputi kalkulasi biaya dan semua penggunaan-penggunaan akuntansi biaya yang lain sebagai alat untuk *planning*, *control* dan *decision making*.

Mulyadi (2016 : 7) Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongann, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya dalam perhitunga harga pokok produksi berperan untuk menetapkan, menganalisa, dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang berkaitan dengan biaya untu berbagai tujuan salah satunya untuk menetapkan harga pokok penjualan maka biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi dilakukan secara teliti.

Akuntansi biaya memperlengkapi manajemen dengan alat yang diperluka untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi,

serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategik. Aktivitas pengumpulan informasi tersebut bermanfaat membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas perencanaan dan penganggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksi sebelumnya.

Salah satu tujuan yang utama dari akuntansi biaya adalah pengendalian biaya, pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya telah sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut (Mulyadi, 2016).

Sedangkan menurut (Supriyono, 2000) tujuan akuntansi biaya dalam menyediakan salah satu informasi yang diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaan, yaitu informasi biaya yang bermanfaat untuk:

1. Perencanaan dan pengendalian.
2. Penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti.
3. Pengambilan keputusan oleh manajemen.

2.3. Biaya

2.3.1. Definisi

Biaya dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat saat ini atau masa akan datang pada perusahaan yang berorientasi laba. Manfaat masa depan biasanya berarti pendapatan. Ketika biaya telah dihabiskan dalam proses menghasilkan pendapatan, biaya tersebut dinyatakan kadaluwarsa (*expire*). Biaya yang telah kadaluwarsa disebut beban (*expense*). Tidak jarang beberapa orang salah pengertian atas kedua unsur tersebut, padahal biaya dan beban memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Adapaun pengertian biaya dari beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya: Menurut Bastian (2007:4) biaya adalah

pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Oleh karena itu, informasi mengenai biaya menjadi penting bagi perusahaan atau UMKM karena biaya merupakan refleksi kemampuan suatu perusahaan atau UMKM dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut (Hongren, 2006) dalam Eprilianta, 2011) definisi biaya adalah sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan (Mulyadi, 2016) berpendapat bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu. Terdapat empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut, yaitu:

1. Biaya merupakan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Informasi biaya yang akurat dapat memudahkan perusahaan atau usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan perusahaan atau UMKM tersebut. Selain itu, biaya juga dijadikan dasar dalam menentukan harga jual, karena apabila biaya-biaya yang dikeluarkan lebih tinggi daripada harga jual yang telah ditetapkan maka akan mengakibatkan kerugian, sebaliknya apabila biaya-biaya yang dikeluarkan lebih rendah dari harga jual akan menghasilkan keuntungan.

Selanjutnya Slamet Sugiri (2015:20) menyatakan “Biaya merupakan semua pengorbanan yang secara langsung ataupun tidak langsung dikeluarkan untuk melakukan kegiatan tertentu, misalnya kegiatan produksi atau membeli aset tetap.”

2.3.2. Objek Biaya

Objek biaya adalah setiap kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya pengukuran atau penentuan biaya. Objek biaya merupakan konsep yang

penting dalam penentuan biaya produk, pembuatan keputusan, dan evaluasi kinerja. Objek biaya juga didefinisikan sebagai suatu item atau aktivitas dimana biaya akan diakumulasikan dan dihitung. Berdasarkan definisi tersebut objek biaya dapat berupa produk, jasa, pelanggan, departemen, dan aktivitas. Demikian juga apabila ingin menentukan biaya yang dikonsumsi oleh sebuah aktivitas, maka objek biayanya adalah aktivitas.

Apabila Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah memiliki objek biaya tertentu, pengukuran biaya tergantung pada penelusuran biaya kepada objek biaya. Apabila penelusuran dari biaya dapat dilakukan dengan jelas, informasi mengenai biaya akan menjadi lebih akurat. Informasi yang akurat dapat digunakan oleh UMKM tersebut untuk menyusun rencana dan membuat keputusan yang lebih baik.

(Kuswadi, 2005 dalam Widiastuti, 2007) menjelaskan bahwa besarnya biaya yang dikorbankan akan mempengaruhi perhitungan laba rugi suatu perusahaan atau unit bisnis. Sehingga perlu untuk diketahui berapa total biaya yang terbentuk guna menentukan harga jual produk. Terbentuknya total biaya dan urutannya dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Terbentuknya Biaya dan Urutannya pada Perusahaan Manufaktur

Jenis Biaya	Keterangan
Biaya bahan baku (bahan baku dan bahan penolong + Biaya buruh langsung	Biaya primer
Biaya primer + Biaya tak langsung pabrik (overhead pabrik)	Harga pokok produksi
Harga pokok produksi + Biaya distribusi + Biaya penjualan + Biaya umum dan administrasi + Biaya pinjaman	Biaya total = Biaya primer + biaya overhead pabrik + biaya distribusi + biaya penjualan + biaya umum dan administrasi + biaya pinjaman

Sumber: (Kuswadi, 2005 dalam Widiastuti, 2007).

2.3.3. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi atau penggolongan adalah suatu proses mengelompokkan elemen biaya-biaya yang ada secara keseluruhan dan sistematis ke dalam golongan-golongan tertentu secara lebih rinci. Umumnya penggolongan ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal dengan konsep: “*different costs for different purpose*” (Mulyadi, 2016) mengklasifikasikan biaya-biaya berdasarkan:

1. Biaya berdasarkan objek pengeluaran yakni:

Objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut sebagai “biaya bahan bakar”.

2. Fungsi pokok dalam perusahaan

Menurut fungsi pokok dalam perusahaan, biaya dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni:

a. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik.

b. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk yang meliputi biaya iklan, biaya promosi, biaya angkut.

c. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Biaya-biaya yang termasuk ke dalam biaya administrasi dan umum meliputi biaya gaji karyawan, biaya perlengkapan, dan biaya utilitas.

3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai ini dapat berupa produk atau departemen, dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Biaya langsung

Biaya langsung merupakan biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Sehingga biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Contoh biaya langsung adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai saja. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produksi adalah biaya overhead pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

4. Hubungan biaya dengan volume kegiatan

Volume kegiatan dari suatu perusahaan dapat berubah-ubah sesuai dengan permintaan pasar dan kemampuan perusahaan. Pada saat permintaan pasar meningkat serta perusahaan mampu untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka perusahaan akan menaikkan volume produksinya. Bila permintaan pasar turun, perusahaan akan mengurangi volume produksinya. Perubahan volume ini dapat mempengaruhi biaya yang terjadi. Berdasarkan hubungan biaya dengan volume kegiatan, biaya diklasifikasikan menjadi tiga yakni:

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah per unitnya tidak berubah. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, upah tenaga kerja langsung dan upah lembur.

b. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

c. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu. Contoh biaya tetap adalah biaya sewa bangunan kantor atau pabrik.

5. Biaya berdasarkan jangka waktu manfaatnya

a. Pengeluaran modal

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, serta pengeluaran untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap.

b. Pengeluaran pendapatan

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya yakni biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

2.4. Harga Pokok Produksi

2.4.1. Pengertian Harga Pokok Produksi

(Lesmono, 1998 dalam Ilham, 2013) mengemukakan bahwa definisi dari harga pokok produksi adalah nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang diukur dengan nilai mata uang. Siregar *et al*, (2014:28) mendefinisikan harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

2.4.2. Manfaat Harga Pokok Produksi

Terdapat beberapa manfaat dari harga pokok produksi (HPP) menurut (Mulyadi, 2016) yaitu:

1. Menentukan harga jual produk

Untuk menetapkan harga jual dari suatu produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang perlu dipertimbangkan disamping informasi biaya yang lain serta informasi non biaya lainnya.

2. Memantau realisasi biaya produksi

Realisasi biaya ini dipergunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi yang telah sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu

Agar dapat mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran dari perusahaan atau unit bisnis dalam periode tertentu mampu menghasilkan atau mengakibatkan laba atau rugi bruto, maka diperlukan informasi mengenai biaya yang terkait harga pokok produksi. Hal tersebut untuk mempermudah dalam membuat laporan keuangan berupa neraca atau laba rugi.

2.4.3. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Biaya produksi perlu diklasifikasikan terlebih dahulu berdasarkan jenis dan objek pengeluarannya. Hal ini penting untuk memudahkan pengumpulan

data tentang biaya-biaya yang terkait dengan proses produksi. Terdapat tiga unsur harga pokok produksi menurut (Siregar *et al*, 2014):

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi. Biaya bahan baku merupakan bagian penting dari biaya barang yang digunakan untuk memproduksi barang jadi. Biaya bahan baku ini terdiri dari bahan baku utama dan bahan baku penolong. Definisi bahan baku utama yakni bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi. Sedangkan bahan baku penolong adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi yang nilainya kecil dan tidak dapat diidentifikasi dalam produk jadi. Rumus yang digunakan untuk mencari biaya bahan baku menurut (Siregar *et al*, 2014) yakni

Persediaan bahan baku awal		xxx
Pembelian bahan baku	xxx	
Ongkos angkut pembelian	xxx	+
<hr/>		
Pembelian kotor	xxx	
Potongan pembelian	xxx	-
<hr/>		
Pembelian bersih	xxx	
Bahan baku siap digunakan	xxx	+
<hr/>		
Persediaan bahan baku akhir		(xxx)
<hr/>		
Biaya bahan baku		Xxx

2. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja yaitu besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi. Biaya tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua yakni, biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang

jadi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upah atau gaji tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan produksi barang jadi.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik terdiri dari biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

2.4.4. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pengumpulan biaya produksi (HPP) ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar cara memproduksi dibagi menjadi dua yaitu, berdasarkan pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan atas pesanan melaksanakan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar. Sedangkan perusahaan yang memproduksi berdasarkan produksi massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan di gudang, dan umumnya merupakan produk standar.

Perusahaan yang memproduksi berdasar pesanan, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos pesanan (*job order cost method*). Metode atas pesanan ini biaya-biaya produksinya dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan (Mulyadi, 2016).

Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos proses (*Process cost method*). Metode atas proses ini biaya-biaya produksinya dikumpulkan untuk periode tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

2.4.5. Metode Penetapan Harga Pokok Produksi

Metode penetapan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Metode untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, dibagi menjadi dua pendekatan yakni full costing dan variabel costing (Mulyadi, 2016).

1. Full costing

Full costing merupakan suatu metode penentuan kos produksi (HPP) yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Kos produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx</u>
Kos produksi	xxx

2. Variabel costing

Variabel costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang hanya, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Metode variabel costing terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u>
Kos produksi	xxx

Metode *full costing* maupun *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi. Menurut (Subagyo, 2006) perbedaan metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Dalam *full costing* biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel dibebankan kepada produk atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya, sedangkan dalam metode *variable costing*, biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk hanya biaya yang berperilaku variabel saja

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa metode penentuan biaya produksi *full costing* memasukkan unsur-unsur biaya yakni, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* tetap, dan biaya *variabel overhead variabel*. Sedangkan metode penentuan biaya produksi dengan metode *variabel costing* memasukkan unsur-unsur biaya berupa, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variabel*.

2.5. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

2.5.1. Definisi

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menurut UU No. 20 Tahun 2008 pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah yaitu :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria UMKM berdasarkan UU No. 20 tahun 2008 pasal 6 :

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai

dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

2.5.2. Fungsi dan Peran UMKM

Menurut suryana (2001) fungsi dan peran Usaha kecil menengah sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Fungsi dan peran itu meliputi :

1. Penyediaan barang dan jasa
2. Penyerapan tenaga kerja
3. Pemerataan pendapatan
4. Sebagai nilai tambah bagi produk daerah

2.5.3. Permasalahan UMKM

UMKM memiliki peran dan penting terhadap perekonomian Indonesia, meskipun demikian bisnis UMKM tidak selalu berjalan mulus, masih banyak hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Menurut (Irwantono,2006 dalam Widiastuti,2007) terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro kecil dan menengah diantaranya:

1. Kurangnya Modal atau Dana

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UKM, oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan pada modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas. Sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi. Hal ini yang membuat UMKM sulit untuk mengembangkan usahanya dikarenakan proses manajemen keuangan yang dilakukan masih bersifat tradisional.

2. Sumber Daya Manusia (SDM) yang Terbatas

Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Di samping itu dengan keterbatasan SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.

3. Akuntabilitas

Pada umumnya UMKM ini masih belum mempunyai sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik, hal ini dikarenakan masih banyaknya UMKM yang menggunakan sistem administrasi keuangan yang sederhana. Sehingga sistem keuangan dan manajemen dari UMKM masih belum dapat dikatakan akuntabel, karena belum memuat sepenuhnya laporan atau catatan secara terperinci dan sesuai dengan kaidah akuntansi yang benar.

4. Terbatasnya Sarana dan Prasarana

Kebanyakan dari UMKM masih menggunakan teknologi yang tergolong sederhana, hal tersebut karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga mengakibatkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh UMKM tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya.

5. Kelemahan Dalam Membangun Jaringan Usaha

Jaringan bisnis atau yang biasa disebut Networking merupakan unsur baru yang berhubungan dengan keunggulan dalam bersaing dan penetrasi pasar. Kualitas SDM yang masih tergolong rendah dalam penguasaan teknologi informasi mengakibatkan UMKM

belum mampu membangun jaringan sebuah bisnis dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi secara luas. Pemasaran produk maupun pengadaan bahan baku masih terbatas pada cara-cara yang tergolong sederhana, sehingga menyebabkan UMKM tersebut tidak mampu memanfaatkan potensi pasar melalui pengembangan jaringan usaha.

6. Iklim Usaha Masih Belum Kondusif

Kebijaksanaan pemerintah dalam menumbuhkan Usaha Mikro Kecil dan menengah dari tahun ke tahun masih terus disempurnakan, tetapi masih belum sepenuhnya kondusif. Hal tersebut dikarenakan koordinasi diantara lembaga pemerintah dan lembaga yang terkait dengan UMKM lebih sering berjalan secara sendiri-sendiri (masih belum menyatu). Hal ini juga terkait dengan belum tuntasnya penanganan aspek legalitas badan usaha dan kelancaran prosedur perizinan, serta aspek pendanaan untuk UMKM.

7. Hukum

Pada umumnya para pelaku unit usaha atau UMKM masih berbadan hukum perorangan. Oleh karena itu, terkadang masih rentang terhadap tindak kejahatan, seperti menduplikasi merk dagang.

2.5.4. Upaya Pengembangan UMKM

Setelah mencermati permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, maka perlu adanya upaya-upaya untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut (Eprilianta, 2011) antara lain:

1. Bantuan Permodalan

Pemerintah perlu memperluas pinjaman kredit bagi para pelaku UMKM, dengan syarat yang tidak memberatkan, serta mengupayakan penurunan suku bunga pinjaman bagi UMKM, agar dapat membantu pelaku unit usaha dalam meningkatkan permodalannya baik dari lembaga keuangan maupun lembaga non keuangan. Untuk membantu akses pendanaan bagi

UMKM, maka diaturlah peraturan yang dapat mempermudah pelaku UMKM untuk memperoleh dana.

2. Peningkatan Iklim Usaha yang Kondusif

Pemerintah telah mengupayakan untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi para pelaku UMKM, dengan cara pengembangan peraturan dan perundang-undangan yang memudahkan UMKM dalam memperoleh dana, pembentukan forum dan peningkatan koordinasi antar lembaga yang berkaitan dengan UMKM.

3. Perlindungan Usaha

Jenis usaha seperti UMKM tergolong ke dalam jenis usaha yang sebagian besar adalah usaha kecil, oleh karenanya harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah baik melalui undang-undang maupun melalui peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

4. Pengembangan Kemitraan

Perlu dikembangkan kemitraan antar UMKM atau antara UMKM dengan Pengusaha besar dari dalam negeri maupun luar negeri. Kemitraan diperlukan untuk memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang efisien. Sehingga pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) akan mempunyai kekuatan dalam bersaing dengan pelaku bisnis lainnya baik dari dalam maupun luar negeri.

5. Pelatihan

Pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UMKM baik dalam aspek kewirausahaan, manajemen, administrasi, pengetahuan, keterampilan, serta aspek teknologi untuk menerapkan apa yang telah diajarkan di lapangan.

6. Membentuk Lembaga Khusus

Perlu dibentuk suatu lembaga yang khusus bertanggung jawab semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan UMKM dan juga berfungsi untuk mencari solusi atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh UMKM.

7. Meningkatkan Sarana dan Prasarana

Perlu adanya peningkatan dalam hal sarana dan prasarana agar dapat mendukung kelancaran suatu unit usaha atau UMKM. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung suatu usaha dapat membantu dalam mengembangkan kegiatan bisnis tersebut, sehingga lebih mampu bersaing dengan pelaku bisnis lainnya.

2.6. Penelitian terdahulu

Terdapat penelitian mengenai harga pokok produksi yang berjudul Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode *Variabel Costing* PT. Tropica Cocoprime milik Lambajang (2013). Yang mana penelitian tersebut melihat PT. Tropica Cocoprime merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi dalam pembuatan tepung terigu. Hasil penelitian menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi ini menghasilkan selisih yang cukup signifikan yang berpengaruh terhadap penetapan harga jual. Untuk itu, perusahaan hendaknya memisahkan biaya produksi dan biaya non produksi dan lebih mengoptimalkan kegiatan produksinya sehingga mampu menghasilkan harga pokok produksi yang tepat dengan biaya yang rendah, Agar supaya perusahaan bisa memperoleh laba yang maksimal. Dan dalam penelitian ini peneliti ingin menjelaskan selisih keuntungan dengan menggunakan dua metode yakni metode full costing dan menggunakan metode *variabel costing*. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh CV. Sinar Jaya dan Global yang kemudian dibandingkan dengan perhitungan harga produk produksi dengan menggunakan metode *variabel costing*.

Penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai pembandingan yakni jurnal penelitian Indriani (2014) mengenai Penentuan Harga Jual Atas Pesanan Khusus Pada Cv. Cetak Jaya Makmur (Penerapan *Variabel Costing*). Dalam penelitian Indriani tersebut peneliti ingin membandingkan harga pokok produksi menggunakan dua pendekatan yang dapat diambil sisi manajemen dalam rencana dan pengambilan keputusan yaitu dengan mendasarkan biaya metode *full costing*

dan biaya dari *variabel costing*. Kondisi yang harus diperhatikan dan menjadi pertimbangan yaitu: meningkatkan laba, kapasitas masih tersedia cukup pesanan, pesanan khusus tidak mengganggu atau merusak pemasaran produk perusahaan. Namun pada penelitian ini peneliti ingin menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *variabel costing* lebih dapat memberikan keuntungan dari pada metode *full costing*. Disini perbedaan penelitian tersebut adalah penelitian yang peneliti ingin membandingkan harga pokok produksi yang dimiliki CV. Sinar Jaya dan Global secara pribadi yang mana bukan menggunakan penghitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan di bandingkan dengan metode *variable costing*.

Penelitian terdahulu yang berikutnya yakni mengenai Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode *Variabel Costing* Dan *Activity Based Costing* Pada Pt. Massindo Sinar Pratama Industri oleh Rantung *et al* (2015). Yang mana tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana peranan dalam penentuan harga jual dengan menggunakan metode harga pokok variabel dan metode ABC pada PT. Massindo Sinar Pratama Industri. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data secara deskriptif dan dinyatakan dalam bentuk angka. Setelah menggunakan penghitungan dengan penentuan harga pokok variabel, laba yang diharapkan bisa tercapai sedangkan harga jual per set yang lebih tinggi. Dan pada penelitian ini peneliti merujuk perusahaan PT. Massindo Sinar Pratama untuk menggunakan harga pokok produksi sofa menggunakan metode ABC. Perbandingan dengan penelitian yang peneliti ingin bahas yakni pelaporan keuangan dan akuntansi terutama dalam hal proses penentuan harga pokok produksi serta penentuan harga pokok produksi yang disajikan dalam neraca selama satu periode akuntansi yang dimiliki CV Sinar Jaya dan Global yang diteliti dengan melakukan perbandingan dengan metode *variabel costing*.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Definisi penelitian

Buckley et al (dalam Indriantoro dan Supomo : 2002) penelitian didefinisikan sebagai suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan. Indriantoro Dan Supomo (2002:3) mendefinisikan penelitian merupakan usaha penyelidikan yang sistematis dan terorganisasi. Metodologi penelitian berisi pengetahuan yang mengkaji ketentuan mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian.

3.2. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro Dan Supomo, 2002 : 12). Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan dan mendeskripsikan proses penetapan harga pokok produksi produk dari subjek penelitian. Penulis akan melakukan analisis perhitungan harga pokok produksi yang tepat menggunakan metode *variabel costing* bagi perusahaan air minum dalam kemasan CV. Sinar Jaya dan Global.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah pada CV. Sinar jaya San Global yaitu suatu usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang bergerak dalam bidang produk air mineral dalam kemasan bertempat di Jl. PB Sudirman A6-A7, Tanggul, Jember, yang dikelola oleh Achmad Bahri selaku penanggung jawab. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian mengenai penentuan harga pokok produksi.

3.4. Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer (Indriantoro dan Supomo, 2002) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung berasal dari sumber aslinya (tidak melalui media perantara). Data primer ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pengelola CV. Sinar jaya San Global. Data sekunder menurut (Indriantoro dan Supomo, 2002) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder ini berupa catatan atau dokumen yang ada pada perusahaan. Data sekunder ini diperoleh secara langsung dari CV. Sinar Jaya san Global berupa data keuangan bulanan perusahaan dan data perhitungan harga pokok produksi dari perusahaan itu sendiri. Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui proses kegiatan pengemasan dari air mineral tersebut sampai produk tersebut siap untuk dijual, serta untuk mengetahui biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan dalam proses produksi dari produk air mineral tersebut.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data. Berdasarkan tujuan tersebut, maka teknik pengumpulan data menjadi langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2013:224). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah tanya jawab secara langsung kepada responden untuk dimintai keterangan dan pendapat secara mengenai objek penelitian dan masalah khusus yang sedang diteliti. Metode wawancara ini dilakukan secara langsung dengan pemilik CV. Sinar Jaya san Global yakni Bapak Achmad Bahri. Teknik wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai kegiatan produksi, bahan baku yang digunakan, serta biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan dalam proses kegiatan produksi Air Minum Dalam Kemasan.

2. Observasi (*Observation*)

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti. Kegiatan observasi dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung bagaimana proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan serta informasi dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual untuk pesanan yang diterima.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan atas peristiwa yang telah berlalu. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen dan arsip yang relevan yang dapat dibuat dari catatan atau dokumen perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian ini seperti profil perusahaan dan laporan keuangan.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian (Indriantoro Dan Supomo, 2002 : 166). Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan obyek penelitian yang sesungguhnya untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk memaparkan dan menjelaskan hasil penelitian dengan membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan teori, serta melihat dampaknya terhadap harga jual dan laba perusahaan dengan menggunakan keterangan-keterangan yang mendukung.

Berikut merupakan hal-hal yang dibutuhkan dalam menghitung Harga Pokok Produksi pada obyek penelitian.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

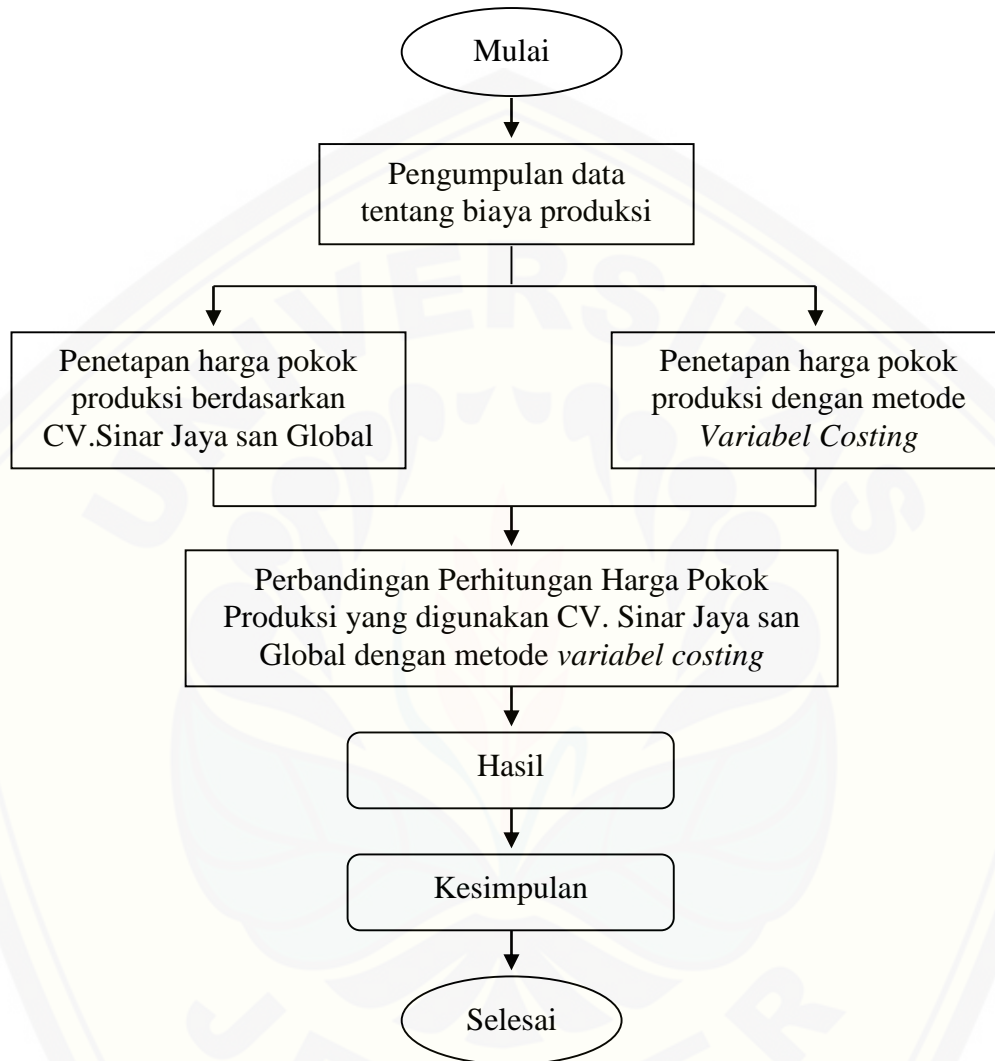
1. Menganalisis penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh CV. Sinar Jaya san Global.
2. Melakukan penerapan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing*.

3. Membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang disusun oleh CV. Sinar Jaya dan Global dengan metode *variabel costing*
4. Peneliti menarik kesimpulan dari hasil perbandingan.
5. Peneliti memberikan saran dengan harapan dapat memberikan dampak yang baik bagi CV. Sinar Jaya dan Global setelah dilakukan penelitian ini.



3.7. Kerangka Pemecahan Masalah

gambar 3.1 kerangka pemecahan masalah :



BAB 5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai perhitungan harga pokok produksi air minum kemasan, menurut perusahaan memiliki perbedaan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing*. Perusahaan membuat perhitungan biaya harga pokok produksi air minum kemasan 150 mL Rp 519.194.200 sedangkan berdasarkan metode *variable costing* untuk harga pokok produksi adalah Rp 518.135.600. Produk air minum kemasan 220 mL perusahaan menentukan harga pokok produksi sebesar Rp 158.294.270 sedangkan setelah dilakukan perhitungan menggunakan *variable costing* didapatkan harga pokok sebesar 157.235.670. Produk air minum kemasan 600 mL perusahaan menentukan harga pokok sebesar Rp 115.087.371 sedangkan setelah dilakukan perhitungan menggunakan *variable costing* didapatkan harga pokok sebesar 106.399.571. Perusahaan memperhitungkan biaya produksi secara keseluruhan tanpa membaginya kedalam kelas-kelas variabel tertentu sehingga harga pokok produksi perusahaan kurang tepat dalam penyusunannya.

Harga jual menurut perusahaan juga memiliki perbedaan dengan metode *variable costing*, dimana harga jual per kardus yang dihitung oleh perusahaan baik pada produk kemasan 150 mL dan 220 mL berada di bawah jumlah yang di dapat dari perhitungan *variable costing*. Tentu hal ini akan mempengaruhi perusahaan kedepannya dalam pengambilan keputusan untuk berkembang dan bersaing dengan kompetitor yang sejenis. Dengan penetapan harga jualnya yang dilakukan sendiri oleh perusahaan belum bisa mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal dari penjualan produk air minum kemasan tersebut. Namun jika perusahaan dalam menghitung harga pokok produksinya menggunakan metode *variable costing* maka dapat diperoleh hasil laba yang maksimal untuk produk kemasan 150 mL adalah Rp 389.118.400, kemasan 220 mL Rp 64.980.000, dan kemasan 600 mL sebesar Rp 1.495.100,-. Tentu hal ini sangat mempengaruhi pendapatan suatu perusahaan jika tidak diolah dengan benar.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat beberapa keterbatasan, berikut keterbatasan yang ditemui oleh peneliti, yaitu :

1. Data biaya khususnya biaya listrik, biaya air, dan biaya telepon dalam perhitungan harga pokok produksi setiap produknya hanya berdasarkan estimasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan.
2. Terdapat beberapa data yang tidak diperoleh oleh peneliti, seperti data mengenai akumulasi penyusutan gedung, kendaraan, dan beberapa alat produksi yang digunakan dalam melakukan proses produksi. Sehingga perhitungan harga pokok produksi mengenai data tersebut tidak diperhitungkan.
3. Data mengenai laba bersih tidak diperoleh sehingga dalam menentukan tingkat laba yang diharapkan hanya berdasarkan hasil wawancara dengan pihak perusahaan.

5.3. Saran

Bagi perusahaan sebaiknya memperhitungkan laba yang diharapkan berdasarkan jumlah unit yang diproduksi dengan menggunakan metode *variable costing* apabila ingin mendapatkan laba yang maksimal. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor pendorong agar perusahaan dapat berkembang lebih besar lagi dari segi pengelolaan keuangan. Penentuan harga jual juga menentukan daya saing produk dipasaran. Apabila harga jual produk yang diproduksi dihitung lebih akurat maka daya saing akan produk dari CV Sinar Jaya san Global diharapkan dapat mengalami peningkatan.

Dilihat dari prospek yang dimiliki dari masing-masing produk, air kemasan 600 mL yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan baik dari segi kapasitas produksi maupun dari segi penjualan. Dari segi kapasitas produksi dapat dilakukan peningkatan jumlah yang dihasilkan sehingga dari segi biaya yang dikeluarkan dengan laba yang diterima akan lebih efisien lagi. Kemudian dari segi penjualan, dilihat dari hasil laba diterima dengan jumlah yang lebih besar daripada laba yang

dihasilka dari produk kemasan 150 mL dan 220 mL setelah dihitung menggunakan metode *variable costing* dengan harga tersebut seharusnya perusahaan bisa lebih berekspansi dalam memasarkan produk air minum kemasan 600 mL.



DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Eprilianta, Sylvania. 2011. *Skripsi Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Metode Full Costing Pada Industri Kecil (Studi Kasus CV Laksa Mandiri)*. Bogor.
- Gunawan. 2016. *Analisis Perhitungan HPP Menentukan Penjualan yang Terbaik Untuk UKM*. Skripsi Program Studi Teknik Komputer. Politeknik LP3I: Medan.
- Ilham. 2013. *Skripsi Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon "Otakkanan Production"*. Semarang.
- Indriani, Devi. 2014. *Penentuan Harga Jual Atas Pesanan Khusus Pada Cv. Cetak Jaya Makmur (Penerapan Variabel Costing)*. Jurnal Ekonomia Universitas 17 Agustus 1945.
- Indriantoro, Nur & Supomo, Bambang. 1999. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI. 2015. *Laporan tahunan 2015: Membangun Koperasi dan UMKM Sebagai Ketahanan Nasional*. Kemenkop. Jakarta.
- Lambajang, Amelia A.A. 2013. *Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing Pt. Tropica Cocoprime*. ISSN 2303-1174 Vol. 1 No. 3 Hal. 673-683.
- Mulyadi, 2016. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- R.A, Supriyono. 2000. *Akuntansi Biaya*. Buku satu. Edisi dua. Yogyakarta: BPFE.

- Rantung, Valentini, Ilat Ventje dan Wokas Heince. 2015. *Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Variabel Costing Dan Activity Based Costing Pada Pt. Massindo Sinar Pratama Industri*. Jurnal EMBA ISSN 2303-11 Vol. 3 No. 3.
- Rina Hasyim. 2017. *Analisis Penentuan Harga Pook Produksi dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry Khoiriyah di Taman Sari Singaraja*. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi. Universitas Pendidikan Ganesha: Singaraja.
- Rodhiyah, SU. 2012. *Kajian Tentang Akuntabilitas Usaha Kecil Menengah Melalui Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UKM Konveksi di Semarang)*. FORUM: Majalah Pengembangan Ilmu Sosial, 40 (2). ISSN 01260731.
- Samsul, Nienik H. "Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing dan Variable Costing Untuk Harga Jual CV. Pyramid". Jurnal E MBA, Vol.1, No 3, ISSN 2303-1174 (2013): h. 366-373.
- Siregar, Suropto, Hapsoro, Lo, Herowati, Kusumasari, dan Nurofik. 2014. *Akuntansi Biaya*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sodikin, Slamet Sugiri. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: PT BPFPE.
- Stifany Dian Anggraini. 2016. *Analisis Full Costing dan Variable Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Toko Kue Harum Sari*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Gunadarma: Depok
- Sugiyono, Prof. Dr. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan Ke-17. Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*.
- Vanda Novita Sari. 2017. *Analisis Penerapan Metode Variable Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UKM Di Banda Aceh*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Syiah Kuala.

LAMPIRAN

Dokumentasi

